

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Ma'arif Dlingo Dusun Koripan, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. MTs Ma'arif Dlingo Bantul merupakan sekolah berbasis islam yang didirikan pada tahun 2000. Berdasarkan data jumlah guru terdapat 30 orang termasuk kepala Madrasah dan 6 orang karyawan, dari bagian kesiswaan jumlah siswa di MTs Ma'arif Dlingo Bantul terdapat 224 siswa terdiri dari 47 siswa dan 34 siswi kelas VII, 47 siswa dan 38 siswi kelas VIII, serta 41 siswa dan 37 siswi kelas IX. Di MTs Ma'arif Dlingo hampir setiap tahun terdapat siswa yang keluar dengan alasan hamil diluar nikah dan hasil catatan mutasi siswa tahun ajaran 2013-2016 terdapat 4 siswa yang keluar dengan alasan 3 hamil diluar nikah dan 1 siswa tanpa keterangan.

Terjadinya seks pranikah dikalangan remaja dengan kehamilan diluar nikah khusus nya remaja dibawah usia 16 tahun yang ada di MTs Ma'arif Dlingo Bantul. MTs Ma'arif Dlingo pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi oleh Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) kecamatan Dlingo yang tidak diadakan secara rutin dan tidak ada tindak lanjut atau kerjasama antara sekolah MTs Ma'arif dengan tenaga kesehatan setempat karena dari pihak Puskesmas tidak ada tindak lanjut untuk melakukan penyuluhan disetiap sekolah-sekolah. MTs Ma'arif belum memiliki

mata pelajaran khusus mengenai kesehatan reproduksi, namun sudah mencakup dalam mata pelajaran IPA dan Pramuka. Terbatasnya informasi dan kurangnya pendidikan mengenai kesehatan reproduksi.

2. Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Karakteristik responden dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua.

Karakteristik	Katagori	Frekuensi	Presentase(%)
Umur	10-12 tahun	3	4,2
	13-15 tahun	67	93,1
	16-19 tahun	2	2,8
Pendidikan Orangtua	Tidak Sekolah	1	1,4
	SD	15	20,8
	SLTP	36	50,0
	SLTA	19	26,4
	PT	1	1,4
Pekerjaan Orangtua	Petani	14	19,4
	Buruh	37	51,4
	Wiraswasta	13	18,1
	Swasta	6	8,3
	PNS	2	2,8
Jumlah		72	100,0

Sumber: Data primer, 2016

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa remaja putri di kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul mayoritas berumur 13-15 tahun, sebanyak 67 responden (93,1%), pendidikan SLTP sebanyak 36 responden (50,0%), dan pekerjaan orangtua 37 responden bekerja sebagai buruh (51,4%).

3. Analisis hasil penelitian.

Analisis data tingkat perilaku remaja putri tentang seks pranikah di kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul di golongkan dalam 2 katagori positif dan negatif yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

a. Karaktristik perilaku berdasarkan responden.

Tabel 4.2 distribusi karaktristik perilaku responden tentang perilaku seks pranikah.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi(<i>f</i>)	Prosentase (%)
1.	Positif	57	79,2%
2.	Negatif	15	20,8%
Jumlah (n)		72	100,0%

Sumber: Data primer, 2016

Pada tabel 4.2 menunjukkan perilaku remaja putri tentang seks pranikah di MTs Ma'arif Dlingo sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 57 responden (79,2%) dengan nilai $>$ dari 50% dan katagori negatif sebanyak 15 responden (20,8%) dengan nilai $<$ dari 50%.

4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dengan Perilaku Tentang Seks Pranikah.

Berdasarkan tabulasi silang antara karaktristik responden dengan perilaku di MTs Ma'arif Dlingo Bantul.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Karakteristik Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Pranikah Di Mts Ma'arif Dlingo Bantul.

Karakteristik		Perilaku remaja putri tentang seks pranikah				Total	
		Positif		negatif		F	%
		f	%	f	%		
Umur	10-12 tahun	3	4,2	0	0	3	4,2
	13-15 tahun	52	72,2	15	20,8	67	93,1
	16-19 tahun	2	2,8	0	0	2	2,8
Jumlah		57	79,2	15	20,8	72	100,0
Pendidikan orangtua	Tidak Sekolah	1	1,4	0	0	1	1,4
	SD	13	18,1	2	2,8	15	20,8
	SLTP	25	34,7	11	15,3	36	50,0
	SLTA	17	23,6	2	2,8	19	26,4
	PT	1	1,4	0	0	1	1,4
Jumlah		57	79,2	15	20,8	72	100,0
Pekerjaan Orangtua	Petani	10	13,9	4	5,6	14	19,4
	Buruh	32	44,4	5	6,9	37	51,4
	Wiraswasta	10	13,9	3	4,2	13	18,1
	Swasta	3	4,2	3	4,2	6	8,3
	PNS	2	2,8	0	0	2	2,8
Jumlah		15	20,8	57	79,2	72	100,0

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 4.6 hasil penelitian tentang karakteristik umur, perilaku remaja putri tentang seks pranikah kategori positif terbanyak pada kelompok usia 13-15 tahun sebanyak 52 orang (72,2%), sedangkan perilaku kategori negatif pada usia 13-15 tahun sebanyak 15 orang (20,8%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan orangtua, tingkat perilaku remaja putri tentang seks pranikah kategori positif terbanyak pada kelompok berpendidikan SLTP sebanyak 25 responden (34,7%) sedangkan kategori negatif hanya SLTP responden 11 orang (15,3%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan orangtua, tingkat perilaku remaja putri tentang seks pranikah kategori positif terbanyak pada kelompok yang bekerja sebagai buruh sebanyak 32 responden (44,4%), sedangkan kategori negatif pada kelompok bekerja sebagai buruh sebanyak 5 responden (6,9%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian responden menunjukkan perilaku dalam kategori positif sebanyak 57 responden (79,2%), dan kategori perilaku negatif sebanyak 15 responden (20,8%). Seperti halnya teori yang dijelaskan oleh Lestari (2015) bahwa perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya artinya perilaku dapat dipengaruhi dari dalam maupun dari luar yang menyebabkan timbulnya perilaku positif dan negatif sesuai dengan apa yang dilihat dan diamati oleh individu yang kemudian ditiru yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil tabulasi silang antara usia responden dengan perilaku seks pranikah didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden yang berumur 13-15 tahun berperilaku dalam kategori positif sebanyak 57 responden (79,2%) dan kategori negatif sebanyak 15 responden (20,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dannayanti.y, Yuniar Lestari, Mery Ramadani yang berjudul peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah siswa SLTA Bukit Tinggi dengan hasil sebagian besar berperilaku positif dengan adanya peran teman sebaya yang aktif. Teori yang dijelaskan oleh Kusmiran (2012), menjelaskan bahwa umur 13-15 tahun merupakan umur pada remaja tengah dimana pengetahuan serta pengalaman remaja masih kurang, pada usia remaja tengah mulai mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan atau ketertarikan lawan jenis, timbul rasa cinta yang mendalam, berpikir berkhayal tentang aktifitas seks, kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi yang

hanya didapat dari teman yang belum tentu kebenarannya dan dapat mempengaruhi baik atau buruknya perilaku seseorang remaja dan bukan dari tenaga kesehatan atau guru yang mempengaruhi perilaku seseorang,

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin muda usia maka semakin minimnya pola daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin kurang memadai dengan rasa ingin tahu seseorang remaja yang semakin besar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Finda Anesia C.P. dan Hari Basuki Notobroto mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja yang bertunangan yang diperoleh hasil usia 13-15 tahun yang kebanyakan berperilaku positif dan control orangtua yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengarah pada perilaku yang baik, hal ini dapat disebabkan usia yang terlalu muda dan rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan remaja usia 13-15 tahun lebih dominan dan lebih menonjol.

Menunjukkan bahwa sebagian responden berperilaku dalam kategori positif dengan pendidikan orangtua SLTP sebanyak 25 orang (34,7%), dan kategori perilaku negatif dengan pendidikan SLTP sebanyak 11 orang (15,3%). Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang semakin sedikitnya informasi yang dimiliki yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang sepertihalnya makin rendah pendidikan

orangtua maka informasi yang akan diberikan kepada anaknya akan semakin rendah dan kurang pengetahuan orangtua mengenai pentingnya pendidikan seks pranikah bagi putra putrinya yang dapat mempengaruhi seseorang remaja dalam berperilaku khususnya perilaku seks pranikah yang tidak dapat diberikan orangtua secara maksimal.

Tidak hanya pendidikan pekerjaan orangtua dapat juga mempengaruhi perilaku seseorang remaja diperoleh hasil sebagian besar responden yang berperilaku positif dengan pekerjaan orangtua yaitu buruh sebanyak 32 orang (44,4%), dan yang kategori negatif dengan pekerjaan orangtua buruh sebanyak 5 orang (6,9%). Menurut Notoatmodjo (2010) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman akan bekerja memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat mengembangkan kemampuan dan mengambil keputusan, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman kerja yang dapat diberikan atau diajarkan pada putra putri yang butuh akan informasi mengenai pendidikan seks pranikah semakin rendah pekerjaan seseorang dan lingkungan yang kurang memadai semakin sedikitnya informasi yang didapat yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dari hasil penelitian perilaku siswi MTS Ma'arif umumnya berperilaku positif namun berbeda dengan dilapangan karena hampir setiap tahunnya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan yang terjadi di MTS Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta.

C. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat kurang efektif dan memiliki keterbatasan di antaranya yaitu:

Terbatasnya ruangan responden membuat suasana kurang kondusif. responden merasa malu dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan terbatasnya waktu. Responden dari semua kelas tidak dilakukan secara terpisah karena tidak boleh dilakukan pada saat jam belajar (hanya diperbolehkan pada saat jam istirahat) sehingga kuesioner dikumpulkan pada saat jam istirahat.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA